

Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Antara Yang Menggunakan Media Power Point Dengan Yang Tidak menggunakan Media Power Point Di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma

Partiyah¹, Dedi Guntar², Warsa Sugandi²

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

² Prodi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H

Email: partiyah23@yahoo.co.id

Diterima 10 Oktober 2015, Direvisi 18 Mei 2016, Disetujui Publikasi 30 Juni 2016

Abstract

This study was conducted aiming to analyze the differences Between the results belajar IPS students who use the media that does not use power point in class VIII SMP Negeri 31 Seluma. The method used in this research is a form of quasi-experimental. Based on data analysis, the data showed: (1) The results of classroom learning experiment that uses PowerPoint media obtained an average score of 60.62 at the beginning of the test (pretest) and obtained an average score of 80.41 at the end of the test (posttest) categories very good, with an average gain (increase) 19.79. (2) Results of a study on a class of media control Without PowerPoint with an average score of 65.20 at the beginning of the test (pretest) and the average score of 74.79 at the end of the test (posttest) both categories, with an average gain score (increase) 9.58. (3) Based on data analysis through hypothesis testing t-test is performed, the data obtained $t = 5,95$ and $2,01$ t table, thus $t > t$ table, it means H_a accepted and H_0 rejected, in other words, there is a difference significant results of social studies students between using PowerPoint with the media who do not use media PowerPoint.

Keywords: Results Learning, Media PowerPoint.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPS siswa antara yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan media power point di kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk quasi eksperimen. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh data: (1) Hasil belajar kelas Eksperimen yang menggunakan media Power Point memperoleh skor rata-rata 60,62 pada awal tes (pretes) dan memperoleh skor rata-rata 80,41 pada akhir tes(postest) kategori sangat baik, dengan rata-rata gain (peningkatan) 19,79. (2) Hasil belajar pada kelas Kontrol Tanpa media Power Point dengan skor rata-rata 65,20 pada awal test (pretes) dan skor rata-rata 74,79 pada akhir tes (postes) kategori baik, dengan rata-rata gain skor (peningkatan) 9,58. (3) Berdasarkan analisis data uji hipotesis melalui uji-t yang dilakukan, diperoleh data t hitung 5,95 dan t tabel 2,01, dengan demikian t hitung $>$ t tabel, itu berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS Siswa antara yang menggunakan media Power Point dengan yang tidak menggunakan Media Power Point.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Power Point

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya (Sutikno, 2006: 28). Mutu dari pendidikan banyak tergantung pada mutu gurunya. Saat ini kemajuan teknologi dibidang pendidikan sudah lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kemajuan teknologi dibidang pendidikan, seharusnya guru dapat memperhatikan hal ini, sehingga guru dapat meningkatkan cara mengajarnya dengan penggunaan teknologi didalam pembelajarannya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Banyak Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang termasuk kedalam faktor internal yaitu kematangan pertumbuhan, kecerdasan latuhan, motivasi, dan faktor pribadi dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, lingkungan, guru, dan cara mengajarnya termasuk penggunaan media pembelajaran.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin itu pula mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hayatnya. Proses belajar itu sendiri terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Untuk itu dalam mencapai tujuan belajar seperti yang diharapkan, dibutuhkanlah suatu media belajar sehingga diperoleh hasil sesuai harapan. Karena tujuan dibuatnya suatu media

belajar adalah membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih baik dan jelas sesuai fungsi sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang dan peralatan. Dalam hal ini membahas power point. Program Power Point merupakan salah satu software yang dirancang secara khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (data storage).

Aplikasi Power Point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas front picture, sound dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Bila produk slide ini disajikan, maka para pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan kepada peserta didik.

Media pembelajaran sangat menentukan dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran IPS Terpadu di tingkat Sekolah Menengah

Pertama. Al-Muctar (2008:274) mengatakan pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir, disajikan secara ilmiah atau psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perkembangan konsep pembelajaran IPS, rumusan Al-Muctar dianggap sebagai rumusan yang pertama kali dikembangkan dalam forum nasional organisasi profesi dalam kaitannya dengan usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SMP Negeri 31 Seluma menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS belum mencapai hasil yang maksimal (Nilai terlampir), dikarenakan siswa kurang mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu peneliti menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru serta mencapai hasil yang maksimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 31 Seluma.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan uji coba/eksperimen dengan menggunakan Media Power Point sehingga dengan adanya penggunaan media ini

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas dengan judul ***“Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Antara yang menggunakan media Power Point dengan yang tidak menggunakan media Power Point Kelas VIII di SMP Negeri 31 Seluma”***.

B.Landasan Teory

a. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan menurut Hamalik (2005:14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar (Djamarah dan Zain, 2006:20). Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2005:17).

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2008:30).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dikutip oleh Purwanto,2005:25.). Sudjana (2010:47) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Menurut Hamalik (2005: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang

lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal dan faktor Instrumental:

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis.

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor

lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

c. Media Power Point

Power Point merupakan salah satu program dalam Microsoft Office. Microsoft Office Power Point adalah salah satu jenis program yang tergabung dalam Microsoft office. Microsoft Office Power Point merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Noor

(2010:102) sebagai berikut: Program Microsoft Office Power Point adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Microsoft Office Power Point adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, penggunaan serta relatif murah. Noor (2010:105) mengatakan Microsoft Office Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsure media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi. Terdapat tiga tipe penggunaan Microsoft.

Pada umumnya, *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office PowerPoint* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft*

Office Power Point pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, wana, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari *slide*, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia.

Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Susilo, dkk (2009:23) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga.

Sedangkan Soewarso (2010: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia. Latar telaaahnya adalah kehidupan nyata manusia. Dari beberapa pengertian IPS, peneliti menyimpulkan bahwa hakikat IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial serta mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Trianto (2010: 174) mengemukakan tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk

mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Kosasih dalam kutipan Trianto (2010: 173) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan

terjadi di lingkungan sekitarnya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian Eksperimen quasi (Quasi eksperimantal design), model *Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 31 Seluma tahun pelajaran 2015/2016 yang terbagi menjadi 2 (dua) kelas, yaitu kelas VIII-A 24 peserta didik, kelas VIII-B 24 peserta didik. Jumlah total 48 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *sample total* yaitu teknik seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan daftar nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS kelas VII pada tahun pelajaran 2014/2015, kelas VII A dengan nilai rata-rata 60,62, dan Kelas VII B 65,25, berarti kelas VII A nilai rata-ratanya lebih rendah bila dibandingkan dengan kelas VII B, maka penulis menentukan kelas VIII sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII sebagai kelas kontrol

D. Hasil Dan Pembahasan

Dari deskripsi dan analisis data yang diuraikan diatas dapat di jelaskan bahwa pretes dan postes 20 butir soal dilakukan pada kelas VIII eksperimen (dengan menggunakan media Power Point) dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata 60,5 pada pretes, dan diperoleh hasil nilai rata rata 80,41 pada postes, dengan rata-rata gain skor 19,79. Sementara kelas VIII kelas kontrol (tanpa media power point) dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata 65,25 pada pretest, dan diperoleh hasil nilai rata-rata 74,79 pada posttest, dengan rata-rata gain skor 9,58 .

Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 5,95 dan t_{tabel} 2,01, itu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan itu berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, atau ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang menggunakan media power point dengan yang tidak menggunakan media power point di Kelas VIII SMP Negeri 31 Seluma.

Dari semua pengujian yang dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS kelas eksperimen VIII point lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII A dengan menggunakan media power B tanpa menggunakan media power point. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rusman, 2012:124) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal, faktor eksternal salah satunya adalah Media pembelajaran. Media Power Point memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, sert animasi (Noor, 2010:105), sehingga menimbulkan semangat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar dan pada akhirnya mempengaruhi pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 31 Seluma pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun ajaran 2015/2016. berdasarkan hasil analisis dan pengujian Hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIA yang menggunakan media power point (eksperimen) menunjukkan rata-rata pre-test= 60,62, pos-test = 80,41, dengan gain skor = 19,79.

Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIB yang tidak menggunakan Media power point (kontrol) menunjukkan rata-rata pre-test = 65, 20, Pos-test = 74,79, dan rata-rata gain skor 9,58. Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIA

(eksperimen) yang diajar dengan menggunakan media power point memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibanding dengan siswa kelas VIIIB (kontrol) yang diajar dengan tidak menggunakan media power point, hal ini ditunjukkan pada hasil pos-test antara kelas eksperimen (media power point) = 80,41 dan kelas kontrol (tanpa media power point) = 74,79, dengan hasil pre-test kedua kelas, rata-rata nilai Penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 31 Seluma pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian Hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIA yang menggunakan media power point (eksperimen) menunjukkan rata-rata pre-test= 60,62, pos-test = 80,41, dengan gain skor = 19,79.

Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIB yang tidak menggunakan Media power point (kontrol) menunjukkan rata-rata pre-test = 65, 20, Pos-test = 74,79, dan rata-rata gain skor 9,58. Hasil belajar IPS Siswa kelas VIIIA (eksperimen) yang diajar dengan menggunakan media power point memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibanding dengan siswa kelas VIIIB

(kontrol) yang diajar dengan tidak menggunakan media power point, hal ini ditunjukkan pada hasil pos-test antara kelas eksperimen (media power point) = 80,41 dan kelas kontrol (tanpa media power point) = 74,79, dengan hasil pre-test kedua kelas, rata-rata nilai kelas eksperimen = 60,25 dan kelas kontrol 65,20. Apabila diperhitungkan skor pre-test, dengan memperbandingkan gain skor juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara gain skor kelas eksperimen dengan gain skor kelas kontrol, dimana menunjukkan nilai $t > t_{hitung}$

- Noor. 2010. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: MultiKreasi Satu Delapan
- Mulyasa. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Daftar Pustaka

- Al-Muchtar. 2008. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Dimiyati. Mudjiono. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, B, S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meriana, A. 2008. *Pembelajaran Menggunakan Media Visual*. Jakarta: Gaung Persada Press